

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DIKECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**OKTA SYAPUTRI**

**175310281**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOM & BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : OKTA SYAPUTRI  
NPM : 175310281  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI  
KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Juni 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 27 juni 2018

Yang memberi pernyataan,

Okta Syaputri

175310281

# **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SATE DI KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**OKTA SYAPUTRI**  
**175310281**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada usaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu untuk mengetahui sejauhmana usaha sate tersebut sudah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Pada penelitian ini yang menjadi objek yaitu pada usaha sate.

Data penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terstruktur, dokumentasi dan kuisisioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum usaha sate ini sudah mengetahui kata akuntansi, akan tetapi untuk menerapkan sistem akuntansi usaha sate ini belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dikarenakan kurangnya pemahaman dalam mengelola akuntansi terhadap usaha mereka. Usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan Konsep Kelangsungan Usaha dan Konsep Penandingan dan sebagian besar telah menerapkan Konsep Kesatuan Usaha dan Konsep Priode Waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

*ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN SATE BUSINESS IN  
KECAMATAN RENGAT BARAT, INDRAGIRI HULU DISTRICT*

*OKTA SYAPUTRI  
17531281*

*ABSTRACT*

*This research was conducted on the satay business in West Rengat Subdistrict, Indragiri Hulu Regency to determine the extent to which the satay business has applied basic accounting concepts. In this study, the object of this research is the satay business.*

*This research data is in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques researchers conducted structured interviews, documentation and questionnaires. While the data analysis method used is descriptive method.*

*Based on research result that in general this satay business already knows the word accounting, but to apply the accounting system, this satay business has not applied the basic accounting concepts due to a lack of understanding in managing accounting for their business. The satay business in Rengat Barat Subdistrict, Indragiri Hulu Regency has not bothered the Concepts of Business Continuity and the Concept of Matching and most of them have implemented the Concept of Business Unity and the Concept of Time Period. So it can be concluded that the accounting practice for the satay business in Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

*Keywords : Accounting Applications, Basic Accounting Concept*

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warahmatulalahi Waarakaatuh.**

Alhamdulillah puji beserta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada kita semua, serta atas izin nya juga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Regat Barat Kaupaten Indragiri Hulu”**. Tak lupa shalawat dan salam tercurahkan kepada abi Muhammad SAW.

Penyusunan Skripsi ini diajukan untuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari orang-orang yang sangat berjasa dalam memberikan dukungan, masukan, serta memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada:

1. Yang paling utama saya berterimakasih kepada Mama dan Ayah saya yang telah membesarkan saya sampai sekarang dan membiayai sekolah saya sampai ke titik sekarang semoga apa yang saya dapat selama sekolah bisa berguna di masa depan dan bisa membahagiakan Mama dan Ayah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi .SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan besar ini kepada saya dalam menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

3. Terimakasih kepada Bapak Dr.Firdaus A. Rahman, SE., M. Si., AK., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau
4. Terimakasih kepada Ibu Hj. Siska, SE, M. Si, Ak, CA sebagai Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, AK, CA,ACPA sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi.
5. Terimakasih banyak kepada Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama proses pembuatan Skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang jauh bermanfaat bagi saya dan hingga samapai tahap penyelesaian skripsi ini
7. Terimakasih kepada Irfan Madani dan Keluarga yang telah membantu, mensupport, dan mendokan saya selama ini dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih banyak kepada teman-teman kelas Akuntansi H angkatan 2017 dan terkhususnya teman dekat saya Dinda, Rifdha, Sari, Sasa, Nia, Icha, Della, Enjel, Ambar, dan Nike semoga kalian sehat selalu dan semangat dalam mengerjakan skripsi dan terimakasih banyak untuk waktunya selama ini semoga kita menjadi orang yang berguna dan sukses di masa yang akan datang.

Saya sebagai penulis sadar dalam pembuatan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna saya ucapkan mohon maaf dan berharap

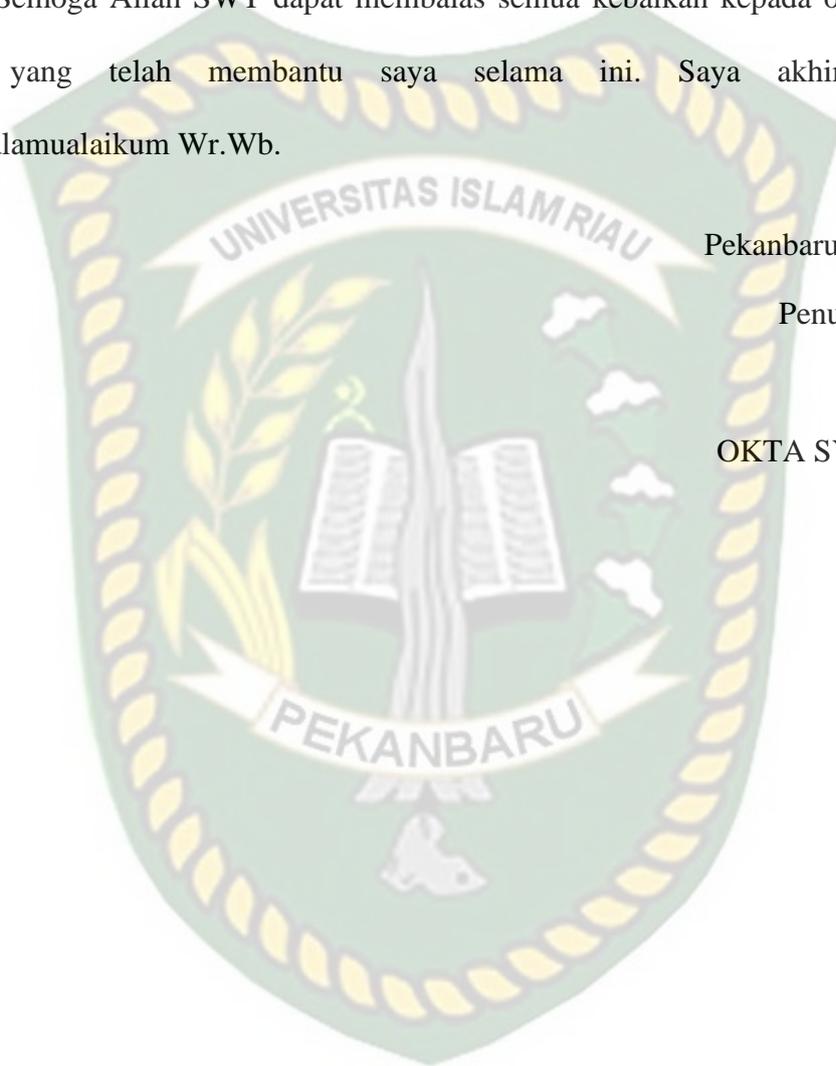
bisa bermanfaat bagi pembaca. Jikalau ada saran dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini saya sebagai penulis dengan senang hati menerima.

Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan kepada orang-orang baik yang telah membantu saya selama ini. Saya akhiri dengan Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

OKTA SYAPUTRI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian UMKM.....	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.3 Tujuan Akuntansi .....	11
2.1.4 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi .....	13
2.1.5. Siklus Akuntansi.....	15
2.2. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain penelitian .....	21
3.2 Objek Penelitian.....	21
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	21
3.4 Populasi .....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisa Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26

4.1.1. Tingkat Umur Responden.....	26
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden .....	26
4.1.3. Lama Usaha Berdiri.....	27
4.1.4. Responden Dalam Pelatihan Pembukuan .....	28
4.1.5. Modal Awal Usaha Responden .....	29
4.1.6. Jumlah Karyawan/Pegawai.....	29
4.1.7. Status Tempat Usaha .....	30
4.1.8. Pemegang Keuangan Usaha .....	31
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	31
4.2.1. Dasar Pencatatan .....	32
4.2.2. Pembahasan Perhitungan Laporan Laba Rugi.....	33
4.2.3. Pembahasan Laporan Posisi Keuangan .....	38
4.2.4. Pembahasan Laporan Ekuitas.....	43
4.2.5. Pembahasan Konsep Dasar akuntansi .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>47</b>
5.1. Simpulan .....	47
5.2. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Sampel Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat.....	24
Tabel IV.1 Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	26
Tabel IV.2 Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	26
Tabel IV.3 Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....	27
Tabel IV.4 Responden Dirinci Pada Bidang Pelatihan Pembukuan .....	28
Tabel IV.5 Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha .....	29
Tabel IV.6 Responden Menurut Jumlah Karyawan/Pegawai .....	29
Tabel IV.7 Responden Menurut Status Usaha .....	30
Tabel IV.8 Responden Dirinci Terhadap Pemegang Keuangan Usaha .....	31
Tabel IV.9 Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas .....	32
Tabel V.10 Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	33
Tabel IV.11 Responden Dirinci Terhadap Perhitungan Laba Rugi .....	33
Tabel IV.12 Responden Dirinci Terhadap Pencatatan Pendapatan .....	34
Tabel IV.13 Responden Terhadap Biaya Dalam Perhitungan Laba dan Rugi.....	35
Tabel. IV.14 Responden Terhadap Perhitungan Periode Laba/Rugi .....	36
Tabel IV.15 Responden Dirinci Terhadap Pencatatan Harga Pokok Penjualan ...	37
Tabel IV. 16 Responden Dirinci Pada Pencatatan Piutang Usaha .....	39
Tabel IV.17 Responden dirinci Pada Pencatatan Persediaan.....	39
Tabel IV.18 Responden Dirinci Pada Pembelian Secara Kredit.....	40
Tabel IV.19 Responden dirinci Terhadap Pencatatan Utang Usaha.....	41
Tabel IV.20 Responden yang Memiliki Aset Tetap .....	41
Tabel IV.21 Responden dirinci Pada Pencatatan Aset Tetap.....	42
Tabel IV.22 Responden dirinci Pada Pencatatan Penyusutan Aset Tetap .....	42
Tabel IV.23 Responden dirinci Pada Pemisahan Pencatatan Usaha dan Pribadi (Rumah Tangga).....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Siklus Akuntansi.....16



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 SATE GUNUNG TIGO
- LAMPIRAN 2 SATE PADANG YUFRIZAL
- LAMPIRAN 3 SATE PADANG MAKWO
- LAMPIRAN 4 SATE MINANG MAIMBAU
- LAMPIRAN 5 SATE AJO
- LAMPIRAN 6 SATE PADANG
- LAMPIRAN 7 SATE AJO PARIAMAN
- LAMPIRAN 8 SATE PARIAMAN 3 PUTRI
- LAMPIRAN 9 SATE CAK MARDI
- LAMPIRAN 10 SATE MADURA IBU RETNO
- LAMPIRAN 11 SATE MINANG SAIYO
- LAMPIRAN 12 SATE SAIYO SAKATO
- LAMPIRAN 13 SATE MINANG UNCU
- LAMPIRAN 14 SATE PADANG PAK AMIN
- LAMPIRAN 15 SATE AGAM
- LAMPIRAN 16 SATE SALERO KITO
- LAMPIRAN 17 SATE PARIAMAN LAWEH
- LAMPIRAN 18 SATE DUA PUTRI
- LAMPIRAN 19 SATE MADURA
- LAMPIRAN 20 SATE ERI
- LAMPIRAN 21 SATE PADANG AJO MANIH

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu usaha didirikan dengan adanya maksud suatu tujuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan mencari laba. Di Indonesia sangat banyak sekali usaha yang bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat membantu memperluas lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mendominasi dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global, seperti masa sekarang di seluruh negara sedang mengalami pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Sektor yang sangat berdampak selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata dan perdagangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkhusus di bidang kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang berdampak pandemi Covid-19 karena banyak masyarakat yang mengubah pola konsumsinya.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), meskipun dukungan pemerintah semakin nyata tetapi berbagai tantangan juga dihadapi para wirausahawan dalam menjadikan UMKM berhasil. Masalah utama dalam mengembangkan suatu usaha biasanya lebih dominan pada pendanaan, pemasaran produk, teknologi, dan tentang bagaimana pengelolaan keuangan, oleh karena itu banyak para pengusaha

beranggapan mengelola keuangan sesuatu yang sangat mudah. Mengelola keuangan dalam suatu usaha harus di dasari dan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep akuntansi, yang menjadi kelemahan dalam suatu usaha yang bergerak di bidang Mikro/kecil yaitu dalam pencatatan keuangan. UMKM memiliki standar pencatatan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam pencatatan keuangannya. Tetapi sebagian besar UMKM masih belum menerapkan SAK EMKM. Walaupun pencatatan keuangan UMKM sudah ada standarnya, kebanyakan UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan yang lengkap mereka hanya membuat buku atau catatan harian saja.

Konsep Dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis, pandangan, dan pendapatan oleh penyaji informasi laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukannya. Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi ini sangat penting untuk dipahami agar terhindar dari adanya kesalahan pencatatan akuntansi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan. Ada beberapa konsep akuntansi menurut (Warsono et al., 2010) yaitu 1) Konsep Kesatuan Usaha, 2) Satuan Moneter, 3) Kelangsungan Usaha, 4) Priodiasi, 5) Kas Hitoris, 6) Subtansi Mengungguli Bentuk, 7) Dasar Akruial, 8) Penandingan Biaya dengan Pendapatan, 9) Konservatisma, 10) Analisis Manfaat & Biaya.

Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akruial dalam pencatatan akuntansi mereka, sedangkan UMKM umumnya hanya menggunakan

metode berbasis kas yang mengakui dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran ketika kas diterima ataupun dikeluarkan. Menurut (Herry, 2012) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang diawali dengan mengawali analisis dan menjurnal transaksi dan di akhiri dengan membuat laporan. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi adalah: 1) Transaksi. 2) analisis Transaksi. 3) Pencatatan Jurnal. 4) Posting Buku Besar. 5) Penyusunan Neraca Saldo. 6) Penyusunan Jurnal Penyesuaian. 7) Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. 8) Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut (Kieso et al., 2017) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, memberi pinjaman dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal

Menerapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai laporan keuangan yang di sajikan. Seorang pemilik usaha juga dapat memperhitungkan penghasilan yang diperoleh oleh mereka, dan juga mengetahui laba dan rugi dan berapa penambahan terhadap modal. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan secara tepat, sehingga setiap keputusan yang di ambil oleh pemilik dalam menjalankan usahanya akan didasarkan pada konkrit

keuangan yang dilaporkan secara lengkap dan akurat bukan hanya didasarkan pada asumsi saja.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan akrual. Entitas penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Penelitian mengenai UMKM telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widiantara (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru” yang berkesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Indah Permata Sari (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru” yang berkesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Berhubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama terhadap usaha kecil dan menengah yaitu pada usaha sate. Berdasarkan hasil dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 21 usaha Sate.

Penulis kemudian melakukan survey awal (Lampiran-1) yang dilakukan pada Sate Padang Gunung Tigo yang berlokasi di Jl. Lintas Pematang Rebadalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan

pengeluaran kas ke dalam buku yang sama dan perhitungan laba dan rugi di lakukan perhari dengan mengurangi pendapatan dan pengeluaran. Dalam mencatat pengeluaran kas pemilik memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan catatan usaha. Untuk mengenai persediaan bahan pemilik hanya melihat pada persediaan yang masih ada.

Survey kedua di lakukan pada usaha Sate Padang Yufrizal (Lampiran-2) yang berlokasi di Jl. Lintas pematang reba. Dari survey lapangan dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku sederhana. Biaya-biaya yang dicatat dalam pengeluaran kas adalah biaya untuk pembuatan sate seperti bahan-bahan dan juga biaya tetap seperti menggaji karyawan, sewa tempat dan biaya listrik. Dalam menghitung laba dan rugi usaha dilakukan secara perbulan, pemilik hanya menambahkan semua pemasukan lalu dikurangi dengan semua pengeluarannya

Survey yang ketiga dilakukan pada usaha Sate Padang Pariawan Laweh (Lampiran-3) yang berlokasi di Jl. km.4 Pematang Reba, diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan. Dalam mencatat pengeluaran pemilik memisahkan pencatatan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha seperti membeli bahan-bahan, gaji karyawan, air galon, biaya kebersihan, dan sewa ruko. Untuk persediaan pemilik melihat stok yang masih ada. Perhitungan laba ruginya dilakukan perminggu dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survey yang keempat dilakukan pada usaha Sate Minang Uncu (Lampiran-4) yang berlokasi di Jl. Lintas Pematang Reba. Di dapati data bahwa pemilik usaha

melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar ke dalam satu buku. Dalam mencatat pengeluaran pemilik hanya mencatat daftar bahan-bahan yang di beli, biaya listrik, gaji karyawan dan sewa tempat. Usaha ini mencatat total pengeluaran dan pendapatan perhari tetapi perhitungan laba dan ruginya dilakukan secara perbulan.

Survey kelima dilakukan pada usaha Sate Padang Makwo (Lampiran-5) yang berlokasi di Jl. Lintas Pematang Reba. Usaha sate ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku harian yang sama. Dalam catatan pengeluaran kas usaha ini tidak memasukkan catatan pengeluaran rumah tangga. Untuk persediaan bahan pemilik hanya melihat dari stok yang masih ada dan perhitungan laba ruginya usaha ini melakukan perbulan dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hal-hal yang telah di uraikan di atas, penulis berkeinginan mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi terkhususnya pada Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, maka akan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Usaha Sate penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk mempertimbangkan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan terutama di bidang penerapan akuntansi pada usaha kecil

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam pembuatan skripsi ini akan terbagi menjadi 5 bab yang mana terbagi menjadi sub bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan teori yang mendukung pembahasan masalah diantaranya penerapan akuntansi pada UMKM

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian seperti desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai identitas responden dan gambaran umum Usaha yang menjadi sampel. Dan juga akan memaparkan hasil penelitian serta menjelaskan pembahasan, menguraikan dan menganalisis data.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan kecil yang memiliki jumlah paling besar dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia. Selain itu UMKM disebut juga sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Realisasi kontribusi UMKM tahun lalu (2019) mencapai 60,34 persen, sedangkan tahun ini (2020) kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 65 persen.

Menurut (Warsono et al., 2010) menyimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia.

Definisi UMKM menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dalam buku Akuntansi UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang memenuhi kriteria aset  $\leq$  Rp50.000.000, sedangkan omzet  $\leq$  Rp300.000.000

- b. Usaha Kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan anak dari perusahaan dan juga bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria:  $Rp50.000.000 < Aset \leq Rp500.000.000$  dan  $Rp300.000.000 < Omzet \leq Rp2,5$  miliar
- c. Usaha Menengah, Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan anak dari perusahaan dan juga bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria:  $Rp500.000.000 < Aset \leq Rp2,5$  miliar dan  $Rp2,5$  miliar  $< Omzet \leq Rp50$  miliar

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi pada saat ini menjadi peran yang sangat penting di kalangan pengusaha dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan pada masalah ekonomi atau keuangan dan semakin didasari oleh banyak usaha-usaha. Peran akuntansi juga sangat membantu manajemen usaha dalam menyelesaikan tugasnya. Dimana khususnya dalam fungsi pengawasan dalam perencanaan suatu usaha.

Akuntansi mempunyai pengertian yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing seseorang dalam memahami akuntansi tersebut.

Menurut(Warren et al., 2012)Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondii perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut(Jr & Harison, 2012)adalah suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengelola data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Akuntansi menurut(Sadeli, 2011) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi yang diproses melalui dengan cara mengidentifikasikan data laporan keuangan dengan melakukan pengolahan dan penganalisaan data untuk diubah menjadi informasi yang dapat berguna bagi pengambil keputusan.

Sedangkan fungsi utama dari akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu bisnis atau perusahaan. Dari laporan akuntansi, maka kita dapat melihat posisi atau perusahaan dimana perubahan yang terjadi di dalamnya.

### **2.1.3 Tujuan Akuntansi**

Menurut(Prawiranegoro & Purwanti, 2014)menyatakan informasi akuntansi memiliki tujuan yang memberi pelaporan kepada manajemen untuk membuat

keputusan-keputusan rutin bisnis kegiatan operasi dan keputusan-keputusan istimewa dan menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak lembaga keuangan yang memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Menurut Soemarso dalam buku akuntansi menyatakan bahwa “tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi akuntansi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut *A statement of basic accounting theory* (ASOBAT) oleh (Harahap, 2011) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari tujuan akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi dari pihak-pihak yang berkepentingan, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan penggunaan kekayaan yang terbatas, mengarahkan dan mengontrol secara efektif dari sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya dan memelihara serta melaporkan pengumuman terhadap kekayaan, serta membantu fungsi dan pengawasan sosial.

#### 2.1.4 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyajian dan Pelaporan Keuangan (KDPPLK). Pada rumusan tersebut dinyatakan bahwa asumsi dasar akuntansi berdasarkan atas akrual dan kelangsungan usaha.

Ada beberapa paparan mengenai rumusan konsep dasar akuntansi menurut (Warsono et al., 2010) terdapat pada Buku Akuntansi UMKM (2010) yaitu :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Economic Entity Concept*)

Prinsip ini menyatakan bahwa UMKM dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Sebagai implikasinya, hubungan antara UMKM dan pemilik diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah.

b. Satuan Moneter (*Moneter Unit*)

Informasi akuntansi disajikan dalam bentuk satuan uang (Indonesia: Rupiah)

c. Kelangsungan Usaha (*Going Concept*)

Prinsip ini merupakan asumsi yang digunakan oleh akuntansi, yaitu bahwa UMKM akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu.

d. Periodisasi (*periodicity*)

Prinsip ini menetapkan bahwa masa hidup UMKM terdiri dari perioda-perioda. Salah satu konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik.

e. Kos Historis (*Histories cost*)

Prinsip ini menjadikan akuntansi mengukur transaksi sebesar harga perolehan (kos) pada saat transaksi terjadi.

f. Subtansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)

Prinsip ini menyatakan bahwa akuntansi lebih mengutamakan subtansi (makna ekonomis yang sesungguhnya) sebuah transaksi di banding aspek formal (legal). Berdasarkan ketentuan ini maka transaksi sewa guna (*leasing*) yang memenuhi kriteria tertentu dicatat sebagai aset tetap meskipun secara legal UMKM tidak mempunyai hak kepemilikan atas aset tetap tersebut.

g. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Prinsip ini terkait dengan elemen pendapatan dan biaya; pengakuan pendapatan dan biaya dicatat berdasarkan waktu terjadinya pendapatan dan biaya tersebut, bukan berdasarkan saat penerimaan atau pengeluaran kas. Meskipun kas belum diterima tetapi jika pendapatan telah memenuhi kriteria untuk diakui maka akan dicatat pada prioda terjadinya pendapatan. Dasar akrual ini juga berdasarkan untuk pengakuan biaya. Meskipun kas belum dibayarka tetapi jika biaya telah memenuhi kriteria untuk diakui maka akan dicatat pada prioda terjadinya biaya.

h. Penandingan Biaya dengan Pendapatan (*Matching Cost Whit Revenue*)

Prinsip ini menggunakan analogi bahwa kinerja sebuah entitas seharusnya dilakukan dengan menandingkan antara usaha (*effort*) yang dilakukan dengan pencapaian (*achievement*) yang dihasilkan.

i. Konservatisme (*Concervatism*)

Prinsip ini menjadikan akuntansi mengakui segera biaya/rugi potensial yang kemungkinan besar terjadi dimasa datang, dan mengakui pendapatan atau laba potensial hanya jika pendapatan atau laba tersebut memenuhi syarat untuk diakui.

j. Analisis Manfaat & Biaya (*Cost & Benefit Analvsis*)

Berlandas prinsip ini maka pencatatan akuntansi dulakukan sepanjang manfaat yang diperoleh lebih besar dibanding biaya yang harus ditanggung untuk menghasilkan informasi tersebut.

Yang perlu diketahui, prinsip-prinsip dasar di atas berdasar pertimbangan yang hati-hati yang diharapkan dipegang teguh dlam kondisi normal. Selanjutnya, pemilihan prinsip-prinsip dasar yang digunakan bukan karna pertimbangan benar atau salah semata karena setiap pilihan prinsip memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

### 2.1.5. Siklus Akuntansi

(Hans et al., 2012)mengemukakan dalam buku Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS adalah suatu lingkungan proses akuntansi untuk membukukan dan kejadian selama satu priode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Suatu priode akuntansi adalah priode waktu yang dicakup dalam Laporan Laba Rugi. Pada umumnya suatu priode akuntansi sama dengan satu tahun

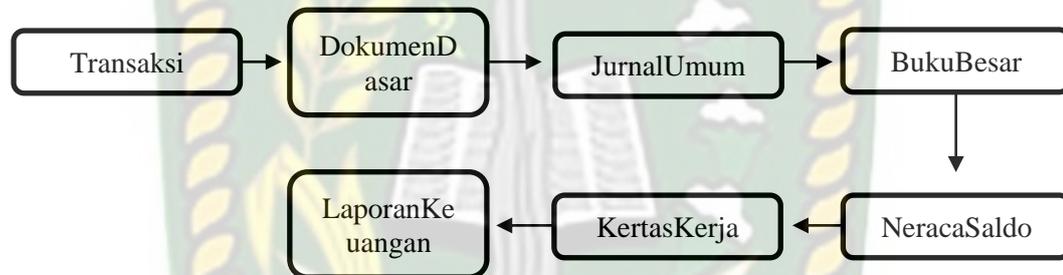
kalender (1 Januari-31 Desember), tetapi sebuah perusahaan dapat menggunakan periode akuntansi yang lebih pendek dari satu tahun kalender.

Siklus akuntansi menurut (Rudianto, 2012) yaitu tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Terkait dengan siklus akuntansi, (Rahmat, 2017) menggambarkan ilustrasi siklus akuntansi sebagai berikut ini:

**Gambar II.1**

**Siklus Akuntansi**



Sumber: 2017, Rahmad, Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi, Erlangga

Dari ilustrasi di atas maka akan dijelaskan mengenai tahapan siklus akuntansi sebagai berikut ini:

a. Transaksi

Transaksi adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan arus kas (penerimaan kas dan pengeluaran kas), semua kegiatan ini tercatat dalam semua dokumen yang berupa uang ataupun barang. Biasanya transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak pemilik dari pihak-pihak yang melakukan suatu transaksi. Pada sebuah perusahaan biasanya sering terjadi transaksi seperti transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan suatu produk, pembelian peralatan suatu usaha dan lain sebagainya.

#### b. Dokumen Dasar

Dokumen dasar merupakan berbagai formulir yang menjadikan bukti bagi yang telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadikan dokumen dasar seperti: faktur, kwitansi, nota penjualan dan lain-lain. Dokumen dasar adalah titik tolak dari melakukan suatu proses akuntansi dari perusahaan ataupun di usaha dagang. Tanpa adanya dokumen dasar, tidak akan bisa melakukan pencatatan dalam akuntansi.

#### c. Jurnal Umum

Menurut (Suardi, 2009) menyatakan jurnal adalah suatu catatan secara berurutan dari suatu catatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Jurnal umum ialah buku harian yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi yang keuangan pada posisi debit dan kredit yang dicatat berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi.

#### d. Buku Besar

Setelah jurnal di buat langkah selanjutnya memasukkan jurnal tersebut ke dalam buku besar. Buku besar merupakan pengelompokan semua akun-akun dimana yang sejenis yang telah dicatat pada jurnal umum.

#### e. Neraca Saldo

Selanjutnya mengiktisarkan semua transaksi ke dalam neraca saldo. Neraca yang menempatkan semua perkiraan akan tetapi yang di cantumkan pada neraca saldo hanya neraca saldo akhir saja. Neraca saldo berfungsi untuk mengetahui

apakah saldo akun debit dan saldo akun kredit sudah seimbang dari akun-akun buku besar.

f. Neraca Lanjur atau Kertas Kerja

Kertas kerja berfungsi sebagai untuk mengurangi dimana tingkat kesalahan dari penyusun laporan keuangan baik transaksi yang belum dicatat maupun transaksi yang sudah di catat tetapi saldonya masih perlu disesuaikan.

g. Laporan Keuangan

Menurut (Martono & Harjito, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah suatu ringkasan yang mengenai keadaan suatu keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dimana dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang berisi hasil operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan informasi yang dibuat untuk pengaruh hasil operasi di mana perusahaan yang berupa laba atau rugi terhadap modal pemilik.

3) Neraca

Suatu daftar yang menggambarkan kondisi dari harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki dari perusahaan pada periode tertentu

### 2.1.6. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Indonesia, 2018) yang dipakai untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan juga memublikasikan laporan keuangan sebagai tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi yang pemakai eksternal.

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Saat akhir periode pelaporan posisi keuangan menyajikan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan sesuai dengan kelangsungan bisnis usaha.

#### 2. Laporan Laba dan Rugi

Menampilkan Laporan Laba dan Rugi suatu waktu tertentu yang menjelaskan kemampuan keuangan selama waktu tertentu. Laporan Laba rugi juga memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui selama dalam satu periode.

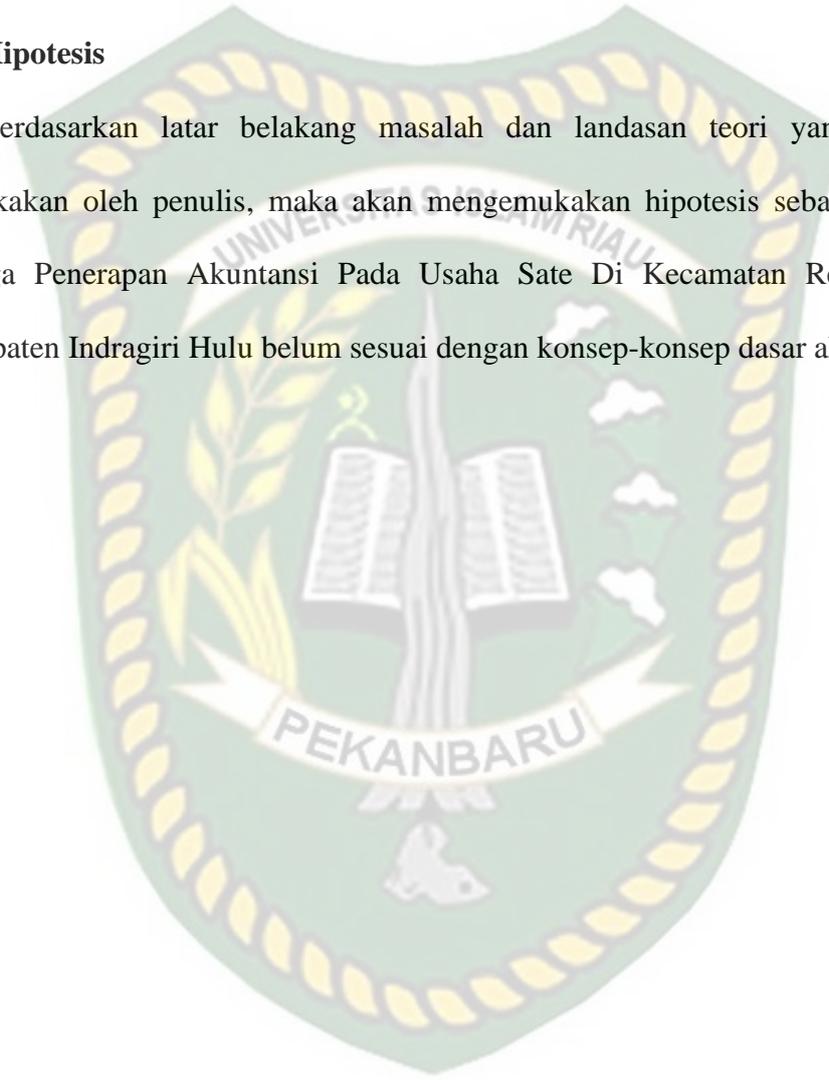
#### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

- a. Suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan dalam akuntansi

- c. Penjelasan tambahan dan mengenai rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan bahwa transaksi-transaksi penting dan material sehingga sangat berguna bagi pengguna untuk memahami suatu laporan keuangan.

## 2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan oleh penulis, maka akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut: Diduga Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara deskriptif yaitu untuk mengolah hasil wawancara dan kuisioner yang disebarkan kepada responden secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dengan objek penelitian ini adalah pada Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Rokan Hulu.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel penulis dalam penelitian ini merupakan penerapan akuntansi pada usaha sate, yaitu sudah sejauh mana pemahaman pengusaha sate tentang bagaimana konsep dasar akuntansi dan penerapan dalam pengaplikasian saat menjalankan aktivitas usaha itu sendiri, dengan indikator dari pemahamannya sebagai berikut:

##### 3.3.1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan secara umum yaitu Dasar Akrual dan Dasar Kas. Dasar Akrual adalah pendapatan dilaporkan dalam laporan laba dan rugi pada periode tertentu dimana kas diterima dan dibayar. Sedangkan Dasar Kas adalah pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba atau rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

### 3.3.2. Komponen Laporan Laba Rugi

- 1) Pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh dari transaksi penjualan barang atau jasa selama suatu periode dalam pelaksanaan aktivitas normal perusahaan. Pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan, bunga, divident dan sewa.
- 2) Beban ialah mengeluarkan biaya untuk pelaksanaan aktivitas perusahaan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan nilai uang untuk merealisasikan jumlah pendapatan pada suatu periode.

### 3.3.3. Komponen Laporan Posisi Keuangan

- 1) Kas adalah aset keuangan yang juga merupakan instrumen keuangan sebagai media pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat item-item.
- 2) Piutang usaha merupakan transaksi akuntansi yang berhubungan dengan penagihan konsumen yang berhutang pada perusahaan.
- 3) Persediaan merupakan barang aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Menurut (Mulyadi, 2016) persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang.
- 4) Perlengkapan adalah suatu barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang dimana bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dalam usahanya.

- 5) Liabilitas merupakan utang atau kewajiban hukum perusahaan yang mungkin timbul timbul selama aktivitas oprasional bisnis berjalan.
- 6) Modal (Ekuitas), adalah modal yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham.

#### **3.3.4. Konsep-konsep Dasar Akuntansi**

- 1) Kesatuan Usaha ialah memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi (rumah tangga)
- 2) Konsep kelangsungan usaha ialah konsep yang menganggap bahwa konsep satu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi bahwa perusahaan akan cukup waktu dalam menyelesaikan kontrak-kontrak perjanjian.
- 3) Konsep periode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan priode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.
- 4) Konsep Penandingan yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban guna mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu

#### **3.4 Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam usaha ini adalah seluruh usaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah diketahui ada 21 usaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian ini akan dijadikan sensus atau semua unit populasi untuk mendapatkan

informasi secara deskriptif .Berikut peneliti akan menyajikan tabel usaha sate dalam penelitian ini:

**Tabel III.1**  
**Daftar Sampel Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Sate Padang Gunung Tigo	Jl. Pematang Reba
2	Sate Padang Yufrizal	Jl. Pematang Reba
3	Sate Padang Makwo	Jl. Pematang Reba
4	Sate Minang Maimbau	Jl. Pematang Reba
5	Sate Padang Ajo	Jl. Pematang Reba
6	Sate Padang	Jl. Pematang Reba
7	Sate Ajo Pariaman	Jl. Pematang Reba
8	SatePariaman 3 Putri	Jl.Pematang Reba
9	Warung Cak Mardi	Jl. Pematang Reba
10	Sate Madura Ibu Retno	Jl. Gerbang Sari
11	Sate Minang Saiyo	Jl. Lintas Timur
12	Sate Saiyo Sakato	Jl. Lintas Rengat
13	Sate Minang Uncu	Jl. Lintas Rengat
14	Sate Padang Pak Amin	Jl. Pekan Heran
15	Sate Agam	Jl. Pekan Heran
16	Sate Salero Kito	Jl. Km 3 Pematang Reba
17	Sate Pariaman Laweh	Jl. Km 4 Pematang Reba
18	Sate Sate Dua Putri	Jl. Km 4 Pematang Reba
19	Sate Madura	Jl. Seminai
20	Sate Eri	Jl. Seminai
21	Sate Padang Ajo Manih	Jl. Sungai Baung

*Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu.*

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha yang terkait yaitu pada pengelola usaha sate dan buku catatan harian dari pemilik usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan diperlukan untuk landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara wawancara dan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis jawaban pun telah disiapkan
- 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan data kembali, seperti pencatatan harian di usaha tersebut.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dikelompokkan akan dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha sate yang berada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan akuntansi. Kemudian setelah itu baru bisa ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pengusaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

##### 4.1.1. Tingkat Umur Responden

**Tabel IV.1**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No.	Tingkat Umur ( Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-35	2	9,52%
2	36-45	8	38,09%
3	46-55	11	52,39%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel IV.1 di atas dimana peneliti mendapatkan informasi bahwa usia pengusaha sate di Kecamatan Rengat barat pada usia 20-35 tahun yaitu 9,52%, usia 36-45 yaitu 38,09% dan berdasarkan informasi di atas kebanyakan pengusaha sate berusia 46-55 tahun, dapat diketahui bahwa sesungguhnya pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat kebanyakan sudah memasuki lanjut usia.

##### 4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel IV.2**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SD	6	28,57%
2	Tamatan SMP	7	33,33%
3	Tamatan SMA/SMK	8	38,10%
4	Sarjana S1	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan dari tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah Tamatan SMA/SMK yang berjumlah 8 responden atau 38,10%, tamatan SD yaitu 6 responden atau 28,57%, tamatan SMP yaitu 7 responden atau 33,33%. Dari informasi di atas bahwa pengusaha sate kebanyakan tingkat pendidikannya hanya tamatan SMA/SMK dan tidak ada satu responden yang tingkat pendidikannya sarjana yaitu 0 responden.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, usaha mereka karena mendapatkan dorongan dari keluarga ada juga dari diri sendiri dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola diri sendiri.

#### 4.1.3. Lama Usaha Berdiri

**Tabel IV.3**  
**Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No.	Lama Usaha ( Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10 tahun	17	80,96%
2	11-20 tahun	4	19,04%
3	21-30 tahun	0	0
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan rincian tabel IV.3 di atas bahwa diketahui responden yang menjalankan tiap usahanya berbeda-beda. Sebagian besar responden yang menjalankan usaha dari 1-10 tahun yaitu 80,96%. Sedangkan responden yang menjalankan usaha lebih dari 11-20 tahun yaitu 19,04%. Dan responden yang menjalankan usaha dari 21-30 tahun tidak ada. Menurut informasi bahwa pengusaha sate di sana dalam lamaberusahanya tiap pengusaha berbeda-beda. Ada

yang berpendapat bahwa usaha yang mereka jalani di mulai dari awal dan ada juga yang beranggapan bahwa usaha mereka hanya meneruskan usaha dari orang tua.

#### 4.1.4. Responden Dalam Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan informasi dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden, diketahui pelatihan dalam bidang pembukuan ini mereka tidak pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan pembukuan sebelumnya. Karena mereka beranggapan usaha yang mereka jalani tergolong usaha kecil dan tidak memerlukan pelatihan pembukuan. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Responden Dirinci Pada Bidang Pelatihan Pembukuan**

No.	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mengikuti bidang pembukuan	0	0
2	Tidak pernah mengikuti	21	100%
<b>Jumlah</b>		21	100%

sumber: Data Olahan, 2021

Pada dasarnya responden membutuhkan sistem pembukuan pada usaha mereka dan pentingnya pembukuan untuk menjalankan usaha. Akan tetapi mereka kurang mengetahui untuk hal-hal seperti itu sehingga hanya membuat catatan yang sangat sederhana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Sistem pembukuan tidak hanya untuk usaha kecil saja akan tetapi juga usaha menengah hingga perusahaan yang besar. Oleh karena itu diharapkan untuk semua responden dapat mengikuti pelatihan pembukuan.

#### 4.1.5. Modal Awal Usaha Responden

Dalam mendirikan usaha baik dalam usaha kecil ataupun besar harus mengeluarkan modal. Pada usaha sate di Kecamatan Rengat Barat terdapat setiap responden juga mengeluarkan modal awal untuk memulai usaha mereka. Bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	17	80,95%
2	11.000.000-15.000.000	3	14,29%
3	16.000.000-20.000.000	1	4,76%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel di atas diketahui responden mengeluarkan modal dalam menjalankan usahanya dari 5 juta-10 juta yaitu 80,95%, responden yang mengeluarkan modal 11 juta-15 juta yaitu 14,29% dan responden yang mengeluarkan modal dari 16 juta- 20 juta yaitu 4,76%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pengusaha sate dalam memulai setiap usaha mengeluarkan modal yang berbeda tergantung apa yang mereka beli pada saat memulai berusaha.

#### 4.1.6. Jumlah Karyawan/Pegawai

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan di setiap usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat jumlahnya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Responden Menurut Jumlah Karyawan/Pegawai**

No.	Nama Usaha Sate	Jumlah Karyawan
1	Sate Padang Gunung Tigo	1
2	Sate Padang Yufrizal	2
3	Sate Padang Makwo	0
4	Sate Minang Maimbau	1
5	Sate Padang Ajo	0
6	Sate Padang	1
7	Sate Ajo Pariaman	1
8	Sate Pariaman 3 Putri	0
9	Warung Cak Mardi	2
10	Sate Madura Ibu Retno	1
11	Sate Minang Saiyo	0
12	Sate Saiyo Sakato	0
13	Sate Minang Uncu	1
14	Sate Padang Pak Amin	0
15	Sate Agam	1
16	Sate Salero Kito	1
17	Sate Pariaman Laweh	1
18	Sate Dua Putri	0
19	Sate Madura	0
20	Sate Eri	1
21	Sate Padang Ajo Manih	0

Sumber : Data Olahan, 2021

#### 4.1.7. Status Tempat Usaha

**Tabel IV.7**  
**Responden Menurut Status Usaha**

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	15	71,42%
2	Milik Sendiri	6	28,58%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa Usaha yang menyewa tempat usaha sebanyak 15 responden atau setara dengan persentase

71,42% dan 6 responden atau setara dengan 28,58% memiliki tempat usaha sendiri. Dari informasi yang diketahui bahwa responden yang memiliki tempat usaha sendiri ada berupa ruko dan juga berusaha di rumah mereka sendiri, sedangkan yang menyewa ada berupa menyewa ruko dan juga tempat berupa lapak.

#### 4.1.8. Pemegang Keuangan Usaha

**Tabel IV.8**  
**Responden Dirinci Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan/Pegawai	0	0
2	Pemilik Usaha	21	100%
<b>Jumlah</b>		21	100%

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Pada Tabel IV.8 bisa dilihat bahwa seluruh usaha tidak memakai jasa karyawan dalam memegang keuangan usahanya, dikarenakan mereka mengatakan karena usaha yang mereka jalani tergolong kecil dan bisa langsung di pantau oleh pemilik. Oleh karena itu dari 21 responden atau setara dengan 100% tidak memakai tenaga kasir untuk memegang keuangan usaha.

#### 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa pentingnya peranan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan. Akuntansi juga memiliki konsep-konsep dasar akuntansi, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Sate di Kecamatan Rengat Barat yang diperoleh dari

survey, observasi, wawancara dan kuisioner pada masing-masing usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat

#### 4.2.1. Dasar Pencatatan

##### 1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil dari penelitian pada 21 Usaha Sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dapat di lihat bahwa pengusaha Sate diketahui dalam menjalankan usahanya sudah membuat pencatatan transaksi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Akan tetapi cara mereka mencatat sangatlah sederhana sekali dan belum teratur, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada data yang didapatkan oleh penulis pada bagian lampiran. Kita bisa melihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

##### 2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang di simpulkan oleh peneliti bahwa 21 Responden Usaha Sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terjadi saat menjalankan usahanya. Akan tetapi banyak dari mereka beranggapan bahwa pencatatan pengeluaran yang ada dibuku terkadang belum semua di masukkan pada buku pengeluaran kas

mereka dikarenakan mereka tidak terlalu fokus pada pengeluaran mereka dan hanya mencatat yang menurut mereka penting saja. Untuk lebih jelasnya akan di tuangkan dalam tabel berikut:

**Tabel V.10**  
**Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber :Data Olahan, 2021

#### 4.2.2. Pembahasan Perhitungan Laporan Laba Rugi

Pencatatan laba rugi akan sangat berguna bagi UMKM untuk menjalankan usahanya guna mengetahui keuntungan dan kerugian usaha. Karena ini menjadi acuan terkait kondisi yang terjadi pada saat itu dan pihak pengusaha akan bisa mengetahui kondisi pencatatan keuangannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah di teliti, Usaha Sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Mereka telah melakukan perhitungan terhadap laporan Laba dan Rugi. Peneliti akan menjelaskan pada tabel IV.11 sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Responden Dirinci Terhadap Perhitungan Laba Rugi**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan Laba Rugi	21	100%
2	Tidak melakukan perhitungan Laba Rugi	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber :Data Olahan, 2021

Bisa kita lihat pada tabel IV.11 bahwa seluruh usaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sudah melakukan pencatatan laba dan rugi pada usaha mereka yang berjumlah 21 usaha sate atau setara dengan 100%. Untuk melakukan perhitungannya mereka hanya menjumlahkan total penjualan lalu dikurangi pada pengeluaran. Komponen dari pencatatan laba dan rugi yaitu penjualan serta pengeluaran usaha pada saat membeli bahan baku, gaji karyawan, sewa tempat, listrik, dan juga ada responden yang masih menggabungkan pencatatan pengeluaran pribadinya ke dalam catatan pengeluaran usaha. Berikut beberapa komponen Laba/Rugi :

### 1. Pendapatan Usaha

Dalam pembahasan ini usaha sate di Kecamatan Rengat Barat sudah mengetahui dengan baik tentang pencatatan pendapatan usaha yang dihasilkan dari penjualan tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini :

**Tabel IV.12**  
**Responden Dirinci Terhadap Pencatatan Pendapatan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Pendapatan	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa 21 responden melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha atau sama dengan 100% responden.

## 2. Biaya (Beban) dalam perhitungan Laba dan Rugi

Dalam suatu usaha beban (biaya) hal yang biasa bahkan wajib yang akan dikeluarkan oleh pengusaha. Dalam penelitian ini ada beberapa biaya-biaya perhitungan laba dan rugi yang akan di perhitungkan oleh responden, penjelasannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.13**  
**Responden Terhadap Biaya Dalam Perhitungan Laba dan Rugi**

No.	Biaya-biaya perhitungan laba dan rugi	Jumlah			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Biaya pembelian bahan baku	21	100%	-	-
2	Biaya listrik	19	90,47%	2	9,52%
3	Biaya sewa Ruko/Tempat	15	71,42%	6	28,58%
4	Biaya Gaji karyawan/pegawai	12	57,14%	9	42,86%
5	Biaya kebersihan dan keamanan	11	52,38%	10	47,61%
6	Biaya Rumah Tangga	5	23,80%	16	76,20%

**Sumber: Data Olahan,2021**

Dari tabel IV.13 di atas disimpulkan bahwa biaya-biaya yang di catat oleh pengusaha sate dalam perhitungan laba dan ruginya adalah berupa biaya pembelian bahan baku yaitu sebanyak 21 responden atau setara dengan persentase 100% dikarenakan seluruh usaha sate membeli bahan untuk pembuatan satenya. Biaya listrik sebanyak 19 reponden atau setara dengan 90,47%. Biaya sewa ruko sebanyak 15 responden atau setara dengan 71,42% dan 6 reponden memang memiliki ruko usaha sendiri. Biaya gaji pegawai/karyawan ada 12 responden atau setara dengan 57,14% dan 9 responden yang tidak memiliki karyawan/pegawai. Pada biaya kebersihan tidak semua usaha membayar biaya kebersihan dan keamanan hanya 11 rsponden atau setara dengan 52,38% yang membayar biaya tersebut. Dan yang menggabungkan

pengeluaran biaya rumah tangga ada 5 responden atau setara dengan 23,80%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum memenuhi konsep dasar akuntansi dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangannya. Dikarenakan masih ada pengusaha yang menggabungkan pencatatan rumah tangga dengan pencatatan usaha. Dengan digabungkannya pencatatan rumah tangga dan pencatatan usaha akan mengakibatkan laporan laba dan rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Oleh karena itu besarnya kerugian atau kecilnya keuntungan yang diperoleh usaha dapat terjadi jika pengusaha masih menggabungkan biaya-biaya yang lain ke dalam perhitungan laba rugi.

### 3. Perhitungan Periode Laba dan Rugi

Diketahui dari kuisioner yang telah di bagikan oleh peneliti kepada pengusaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yaitu setiap pengusaha melakukan pencatatan perhitungan laba dan rugi. Untuk penghitungannya setiap responden melakukan perhitungan laba dan rugi berbeda-beda. Untuk pembahasan keseluruhan responden melakukan perhitungan laba dan rugi bisa di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel.IV.14**  
**Responden Terhadap Perhitungan Periode Laba/Rugi**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	2	9,52%
2	Sekali dalam seminggu	3	14,29%
3	Sekali dalam sebulan	16	76,19%
4	Setahun sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel IV.14 dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan perhitungan laba dan rugi setiap hari ada sebanyak 2 responden yaitu 9,52%. yang melakukan pencatatan sekali dalam seminggu ada sebanyak 3 responden yaitu 14,29% dan yang melakukan sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 16 responden yaitu 76,19%. Untuk pencatatan laba dan rugi satu tahun sekali tidak ada satupun pengusaha sate di Kecamatan Rengat Barat yang melakukannya.

#### 4. Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Berikut adalah hasil dari responden terhadap pencatatan harga pokok penjualan:

**Tabel IV.15**  
**Responden Dirinci Terhadap Pencatatan Harga Pokok Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap HPP	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap HPP	21	100%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui adalah bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan (HPP) yaitu berjumlah 0. Berdasarkan informasi yang telah diketahui bahwa pengusaha sate tidak ada yang menghitung Harga Pokok Penjualan pada usaha mereka dikarenakan para responden tidak mengetahui bagaimana cara pencatatan harga pokok penjualan tersebut. Serta kecilnya pengetahuan tentang akuntansi.

### 4.2.3. Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

#### 1. Kas

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu semua responden melakukan pencatatan mengenai pengeluaran kas dan penerimaan kas walaupun mereka hanya mencatat dengan sederhana. Kita dapat melihat pada tabel IV.9 yaitu pencatatan penerimaan kas dan pada tabel IV.10 yaitu pencatatan pengeluaran kas.

Jadi berdasarkan pada tabel IV.9 dan tabel IV.10 dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ada sebanyak 21 usaha sate atau dengan persentase 100%. Pencatatan yang di buat oleh pengusaha sate sangatlah sederhana dan mudah di pahami, untuk lebih jelasnya kita bisa melihat pada data yang telah di dapatkan oleh peneliti. Dalam pencatatan penerimaan kas yaitu di catat dari hasil penjualan mereka sedangkan pengeluaran kas mereka mencatat dari pembelian seperti bahan baku dan biaya lainnya seperti gaji karyawan, listrik, biaya kebersihan dan keamanan dan sewa ruko, dan beberapa dari responden juga mencatat pengeluaran pribadi kedalam pencatatan usaha.

#### 2. Piutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang usaha. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.16**  
**Responden Dirinci Pada Pencatatan Piutang Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Piutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	21	100%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan,2021

Dilihat dari tabel diatas bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang usaha yaitu sebanyak 21 responden atau sama dengan persentase 100%. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh pengusaha sate ini tidak secara kredit.

### 3. Persediaan

**Tabel IV.17**  
**Responden dirinci Pada Pencatatan Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Persediaan	1	4,77%
2	Tidak melakukan pencatatan Persediaan	20	95,23%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan dari tabel di atas hanya 1 responden atau setara dengan 4,77% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa 1 responden tersebut hanya mencatat persediaan bahan baku yang tersisa pada buku catatannya, responden tersebut juga tidak memiliki buku khusus untuk mencatat persediaannya mereka hanya menggabungkan pada buku pencatatan harian saja. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan atas persediaan hanya mengecek persediaan yang tersisa saja dan akan

membeli kembali persediaan yang baru sehingga pemilik usaha sate tidak mengetahui stok persediaan apa saja yang tersisa atau pun yang telah digunakan.

#### 4. Pembelian Secara Kredit

Dalam menjalankan usaha pembelian secara kredit hal yang wajar bagi pengusaha untuk menjalankan aktivitas usaha mereka. Sama halnya pada pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barang Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah diteliti, diketahui bahwa responden yang melakukan pembelian secara kredit dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.18**

#### **Responden Dirinci Pada Pembelian Secara Kredit**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan pembelian secara kredit	2	9,52%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	19	90,48%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 19 responden yaitu 90,48% tidak melakukan pembelian secara kredit. Dan 2 usaha yaitu 9,52% melakukan pembelian secara kredit. Berdasarkan informasi di atas bahwa reponsen yang melakukan pembelian secara kredit yaitu pada pembelian bahan baku. Berdasarkan hasil wawancara mereka melakukan pembelian secara kredit apabila tidak cukup modal saja sistem pembayarannya dengan cara mengangsur kapan saja.

## 5. Pencatatan Utang Usaha

**Tabel IV.19**  
**Responden dirinci Terhadap Mencatat Utang Usaha**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	-
2	Tidak melakukan pencatatan utang	21	100%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan dari tabel IV.19 bahwa 21 atau setara dengan 100% responden tidak mencatat utang usaha pada buku catatan usaha mereka. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan bahwa ada beberapa pengusaha sate ini melakukan pembelian secara kredit akan tetapi tidak mencatat hutang mereka ke dalam buku catatan. Mereka hanya mencatat pada saat mereka bayar atau mengangsur hutang mereka saja yang dijadikan pengeluaran pada saat itu.

## 6. Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk produksi. Dilihat dari hasil Kuisisioner dan wawancara didapatkan aset tetap pada usaha sate yaitu Ruko, gerobak jualan, kendaraan, alat makan dan lain-lainnya. Berikut adalah tabel responden yang memiliki aset tetap:

**Tabel IV.20**  
**Responden yang Memiliki Aset Tetap**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Aset Tetap	21	100%
2	Tidak Memiliki Aset Tetap	0	0
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber: Data Olahan,2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa 21 usaha atau setara dengan 100% memiliki aset tetap pada usaha mereka. Untuk responden pada Pencatatan Aset Tetap berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diteliti bahwa seluruh pengusaha sate tidak mempunyai buku catatan atas aset tetap ada sebanyak 21 responden atau dengan persentase 100%, dikarenakan mereka beranggapan usaha yang mereka jalankan hanya tergolong usaha kecil sehingga mereka tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.21**  
**Responden dirinci Pada Pencatatan Aset Tetap**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Aset Tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan Aset Tetap	21	100%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

#### 7. Penyusutan aset Tetap

Berdasarkan informasi dari kuisioner yang telah di bagikan kepada responden, diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, banyak dari mereka tidak mengetahui tentang penyusutan aset tetap. Lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.22**  
**Responden dirinci Pada Pencatatan Penyusutan Aset Tetap**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penyusutan Aset Tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan penyusutan Aset Tetap	21	100%
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dilihat dari tabel IV.22 di atas bahwa pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yaitu sebanyak 21 responden atau dengan persentase 100%. Berdasarkan informasi wawancara penulis bahwa responden beranggapan bahwa kurang mengetahui apa itu penyusutan aset tetap dan cara menghitungnya. Maka dari itu tidak ada satu responden pun yang melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap.

#### 4.2.4. Pembahasan Laporan Ekuitas

##### 1. Pencatatan Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diteliti diketahui dari informasi bahwa pengusaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tidak ada satu pun yang melakukan pencatatan modal awal usaha. Karena mereka beranggapan modal tersebut langsung digunakan tanpa harus di catat terlebih dahulu. Dan hanya mengetahui berapa jumlah modal yang mereka keluarkan yang bisa dilihat pada tabel IV.5.

##### 2. Memisahkan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Pribadi (Rumah Tangga)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti bahwa ada responden yang memisahkan pencatatan usaha dengan pribadi dan ada juga beberapa yang menggabungkannya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV.23**  
**Responden dirinci Pada Pemisahan Pencatatan Usaha dan Pribadi (Rumah Tangga)**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan pribadi (rumah tangga)	16	76,20%
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha	5	23,80%

	dengan pribadi (rumah tangga)		
	<b>Jumlah</b>	21	100%

Sumber : Data Olahan,2021

Dilihat dari tabel IV.23 di atas bahwa yang memisahkan pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi (rumah tangga) ada sebanyak 16 responden atau setara dengan persentase 76,20% sedangkan 5 responden atau 23,80% tidak memisahkan pencatatan usaha mereka dengan pencatatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara diketahui reponden yang tidak memisahkan pencatatan pengeluaran pribadi dengan usaha beranggapan bahwa menurut mereka pengeluarannya sama saja dan tidak terlalu menbeda-bedakan pengeluaran. Dan juga tidak mengurangi pendapatan usaha mereka.

#### 4.2.5. Pembahasan Konsep Dasar akuntansi

##### 1. Konsep Kesatuan Usaha

Setiap usaha memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya. Seperti yang kita lihat pada hasil penelitian yang sudah diteliti bahwa tidak semua pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu menggabungkan catatan usahanya dengan catatan peibadi/rumah tangga. Pada tabel IV.23 bisa kita lihat bahwa 16 responden atau setara dengan persentase 76,20% tidak menggabungkan pencatatan usaha mereka dengan pencatatan rumah tangga dikarenakan mereka beranggapan bahwa pencatatan rumah tangga tidak harus perlu dicatat dan juga terlalu banyak. Sedangkan 5 responden atau setara dengan persentase 23,80% masih menggabungkan pengeluaran pribadi walaupun hanya beberapa saja. Jadi telah bisa kita ketahui bahwa secara umum pengusaha

sate telah menerapkan konsep kesatuan usaha dalam memisahkan pencatatan usaha dan rumah tangga walaupun ada beberapa yang masih menggabungkan.

## 2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menyatakan bahwa perusahaan akan beroperasi terus menerus menguntungkan sampai waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bisa dilihat bahwa pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan konsep kelangsungan usaha akan tetapi pengusaha tidak mencatat dan menghitung aset tetap dan penyusutan aset tetap, karena mereka beranggapan tidak memahami cara penghitungannya dan usaha yang mereka jalani tergolong usaha kecil dan tidak memerlukan aset terlalu banyak untuk melakukan kegiatan usahanya.

## 3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu ialah hasil usaha yang harus dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, perbulan, bahkan pertahun. Pada hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel IV.14 mengenai perhitungan periode laba rugi bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi yang lebih dominan yaitu perbulan atau ada 16 responden sama dengan persentase 76,19%. Jadi pada umumnya usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sudah menerapkan konsep periode waktu pada usahanya.

## 4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang mana semua pendapatan yang dihasilkan dari usaha harus dibandingkan dengan beban untuk

memperoleh laba. Dari pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat belum menerapkan konsep penandingan dengan baik dan benar, karena mereka beranggapan bahwa beban yang mereka keluarkan terkadang tidak semua di masukan pada catatan pengeluaran dikarenakan hanya yang menurut mereka penting saja dan juga mereka tidakterlalu fokus pada catatan pengeluaran mereka. Bahkan pengusaha sate tidak memasukkan atau menghitung biaya yang seharusnya ikut diperhitungkan untuk menentukan laba seperti harga pokok penjualan, biaya penyusutan. Lalu beberapa pengusaha sate juga masih menggabungkan pencatatan usaha degan pribadi, maka dari itu laporan laba rugi yang mereka buat belum menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. Pada dasarnya sebagian pengusaha sate di kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri hulu sedikit banyaknya telah mengetahui mengenai akuntansi dan juga telah menerapkan pada usaha mereka, akan tetapi mereka masih menggunakan sistem akuntansi yang sangat sederhana dan belum diterapkan dengan baik dan benar.
2. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, bahwa sangat minimnya penerapan konsep dasar akuntansi pada usaha sate di Kecamatan Rengat Barat dikarenakan ada beberapa penyebabnya diantaranya yaitu mereka beranggapan usaha yang mereka jalankan hanya usaha keluarga dan tidak usaha besar maka tidak diperlukannya akuntansi untuk pedoman usaha mereka, dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi. Sangat sulit untuk mereka menyempatkan waktu untuk penyusunan kegiatan akuntansi, waktu yang ada hanya tersisa untuk bekerja.
3. Konsep Kesatuan Usaha, bahwa sebagian besar usaha telah memisahkan pencatatan transaksi usahanya dengan pencatatan pribadi ( rumah tangga) dan ada beberapa usaha masih menggabungkan pencatatan usaha dengan pribadi.
4. Konsep Kelangsungan Usaha, dapat diketahui bahwa pemilik usaha sate telah melakukan perhitungan laba rugi sesuai periode masing-masing usaha untuk mengetahui kemajuan usaha secara terus menerus untuk berkembang lebih

baik lagi, dapat dilihat bahwa pengusaha sate telah menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usaha tetapi belum melakukan perhitungan aset teta dan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha barang harian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha

5. Konsep Priode Waktu, dapat disimpulkan bahwa usaha sate ini telah menggunakan konsep priode waktu karena perhitungan laba ruginya berdasarkan priode masing-masing usaha.
6. Konsep Penandingan, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan Konsep Penandingan.
7. Dari keseluruhan kesimpulan yang di uraikan bahwa usaha sate di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

## 5.2. Saran

1. Sebaiknya kepada pengusaha-pengusaha kecil seharusnya mengikuti kegiatan pelatihan pembukuan. Diharapkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah khususnya Kecamatan Rengat Barat untuk memberi kesempatan kepada pengusaha kecil dalam pelatihan pembukuan untuk menerapkan konsep dasar akuntansi dengan baik dan benar guna memudahkan pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya supaya berkembang lagi.
2. Sebaiknya pengusaha sate yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu menerapkan pencatatan usahanya sesuai dengan konsep dasar akuntansi guna dapat mengevaluasi, mengidentifikasi serta membantu perkembangan usaha dan bisa mengambil keputusan dengan baik dan benar.
3. Sebaiknya pengusaha lebih meningkatkan lagi pada konsep Kesatuan Usaha dan tidak memasukkan biaya yang seharusnya tidak ikut di perhitungkan seperti menggabungkan pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi (Rumah tangga) yang mengakibatkan pengusaha tidak dapat memperoleh hasil yang sebenarnya.
4. Sebaiknya usaha sate menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan aset tetap dan penyusutan aset tetap.
5. Sebaiknya pengusaha sate menerapkan konsep penandingan dengan lebih baik lagi dan memasukkan beban-beban apa saja yang harus diperhitungkan agar menunjukkan hasil yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hans, K., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Veronika, S. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *SAK EMKM*, 1.
- Jr, W., & Harison, T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (T. Hidayat (ed.); IFRS). Salemba Empat.
- Martono, & Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisiasi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Prawiranegoro, & Purwanti, A. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wcana Media.
- Rahmat. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Erlangga.
- Sadeli, L. M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Suardi. (2009). *Akuntansi Pengantar 1*. Gava Media.
- Warren, C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Jusuf, A. A., Soepriyanto, G., & Djakman, C. D. (2012). *No*. Salemba Empat.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM*. Asgard Chapter.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah